

## KANKER SERVIKS WANITA USIA SUBUR

### *Cervical Cancer in Productive Women*

**Darmawati**

<sup>1</sup>Bidang Keilmuan Keperawatan Maternitas dan Anak, Program Studi Ilmu Keperawatan,  
Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

<sup>1</sup>*Maternity and Pediatric Nursing Department, School of Nursing, Faculty of Medicine,  
Syiah Kuala University, Banda Aceh.  
Email: darmawati\_dar@yahoo.co.id*

#### **ABSTRAK**

Persoalan kesehatan reproduksi tidak hanya menyangkut wanita usia subur tetapi mencakup setiap tahap perkembangan wanita mulai dari kanak-kanak, remaja, dewasa sampai dengan lanjut usia. Salah satu masalah kesehatan reproduksi saat ini yang paling tinggi prevalensinya adalah kanker serviks. Banyak wanita yang tidak memahami tentang resiko dan penyebab dari kanker serviks sehingga hampir rata-rata wanita yang terkena datang ke pelayanan kesehatan dengan kondisi stadium lanjut. Sebenarnya kanker serviks dapat diketahui sejak dini dengan beberapa pemeriksaan awal untuk mendeteksinya seperti Inspeculo visual asetat (IVA) dan Pap smear sehingga yang hal tersebut dapat menugurangi terjadi kanker serviks stadium lanjut. Diharapkan dengan tulisan ini masyarakat khususnya wanita usia subur dapat mengetahui sedini mungkin tentang kanker serviks dan cara penanggulangannya. Peran perawat sebagai tenaga kesehatan sangat penting untuk mensosialisasi dengan kegiatan penyuluhan kesehatan agar masyarakat luas khususnya wanita dapat mengetahui informasi yang berhubungan dengan kanker serviks.

Kata kunci: kesehatan reproduksi, kanker serviks, wanita usia subur.

#### **ABSTRACT**

*Reproduction health issue is not only about reproductive age women, but also includes all of women developmental phases which start from child, teenager, adult, and elder. One of the highest prevalent health reproduction problems today is cervical cancer. Many women do not understand about the risks and causes of cervical cancer so that almost averages of them visit the health services when suffering end stage of cancer. Actually, cervical cancer can be recognized earlier by some examinations to detect it such as Inspeculo Visual Asetat (IVA) and Pap smear that can lower the prevalence of end stage of cervical cancer. It is expected that community especially reproductive age women know about cervical cancer and its treatment by reading this paper. Nurse role as health provider is very important to socialize it by conducting health education so that community especially reproductive age women obtain information related to cervical cancer.*

*Keywords: reproduction health, cervical cancer, reproductive age women.*

#### **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari program kesehatan dan merupakan titik pusat sumber daya manusia mengingat pengaruhnya terhadap setiap orang dan mencakup banyak aspek kehidupan sejak dalam kandungan sampai pada kematian (Saifudin, 2003).

Persoalan kesehatan reproduksi bukan hanya mencakup persoalan kesehatan reproduksi wanita secara sempit dengan mengkaitkan seputar wanita usia subur yang sudah menikah, namun mencakup pada setiap tahap dalam lingkungan hidup mulai sejak masa kanak-kanak, remaja, dewasa reproduktif baik menikah maupun tidak hingga pada wanita menopause. Agar dapat

melaksanakan fungsi reproduksi secara sehat setiap wanita hendaknya terbebas dari kelainan atau penyakit, baik langsung maupun tidak langsung mengenai organ reproduksi. Salah satu kondisi di atas adalah adanya kanker pada organ reproduksi (Harahap, 2008).

Kanker serviks terjadi ditandai dengan adanya pertumbuhan sel-sel pada leher rahim yang tidak lazim (abnormal). Tetapi sebelum sel-sel tersebut menjadi sel-sel kanker, terjadi beberapa perubahan yang dialami oleh sel-sel tersebut. Perubahan sel-sel tersebut biasanya memakan waktu sampai bertahun-tahun sebelum sel-sel tadi berubah menjadi sel-sel kanker (Ramli, dkk 2002 )

Di seluruh dunia, Kanker serviks adalah kanker yang paling sering menyerang perempuan setelah kanker payudara, dan paling sering menyebabkan kematian pada wanita. Setiap tahunnya sebanyak 490 ribu perempuan di dunia, dan 80% perempuan di negara berkembang terdiagnosa menderita Kanker serviks. Sekitar 240 ribu di antaranya meninggal dunia. Bahkan setiap satu menitnya ditemukan satu kasus baru dan setiap dua menit merupakan satu kematian. Ini merupakan angka kematian yang besar, yang dapat memicu stres baik dari segi emosional maupun fisik wanita (Ramli dkk. 2002). Diperkirakan pada tahun 2015 Kanker serviks menjadi penyebab utama mortalitas di seluruh dunia dan pada tahun 2030 diperkirakan terjadi kasus kanker baru sebanyak 20 hingga 26 juta jiwa dan 13 hingga 17 juta jiwa meninggal akibat Kanker serviks. Peningkatan angka kejadian kanker diperkirakan sebesar 1% per tahun (Nofa, 2003).

Sementara di Asia tenggara, kanker serviks merupakan penyakit kanker pada wanita kedua terbanyak diderita dan lebih dari setengah wanita Asia yang menderita kanker serviks meninggal dunia. Ini sama dengan 40.000 ribu wanita yang didiagnosa menderita kanker serviks dan sebanyak 22.000 penyebab kematian atau dengan kata lain setiap 4 menit, seorang wanita di Asia tenggara meninggal karena kanker serviks (Ferlay J et al. 2002, dalam Rasjidi. I, 2007)

Di Indonesia penyakit Kanker serviks saat ini menempati urutan pertama daftar kanker dan saat ini ada sekitar 100 kasus per 100.000 penduduk atau 200 ribu kasus setiap tahunnya. Sebanyak 41 kasus baru dan 20 kematian akibat Kanker serviks ditemukan setiap harinya. Sedangkan menurut data dari yayasan kanker Indonesia, kanker serviks telah menyebabkan 8000 kematian di Indonesia setiap tahunnya yang diakibatkan karena lebih dari 70% kasus yang datang ke rumah sakit, ditemukan dalam stadium lanjut. Insiden kanker serviks ini meningkat sejak usia 25-34 tahun dan menunjukkan puncaknya pada kelompok umur 45-54 tahun untuk seluruh Indonesia (Yatim F, 2005). Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Kanker serviks pada Wanita Usia Subur meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan dan

deteksi dini terhadap kanker serviks. Diharapkan dengan adanya studi kepustakaan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya wanita usia subur tentang kanker serviks. Disamping itu juga memberikan wawasan yang semakin luas bagi perawat untuk mensosialisasi persoalan kanker serviks.

### **Wanita Usia Subur (WUS)**

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang berumur antara 15-49 tahun dan pada masa atau periode ini dapat mengalami proses reproduksi ditandai masih mengalami menstruasi. Alat reproduksinya sudah dapat berfungsi dengan baik, wanita tersebut umumnya memiliki tingkat kesuburan yang baik (Hartanto, 2003). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wanita usia subur adalah seorang wanita yang telah mengalami menstruasi, mempunyai kesuburan yang tinggi dan masih mampu bereproduksi dengan baik.

### **Kanker Serviks**

Pengertian Kanker serviks adalah suatu proses keganasan yang terjadi pada leher rahim, sehingga jaringan di sekitarnya tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut biasanya disertai dengan adanya perdarahan dan pengeluaran cairan vagina yang abnormal, penyakit ini dapat terjadi berulang-ulang (Prayetni, 2007).

Kanker serviks dimulai dengan adanya suatu perubahan dari sel leher rahim normal menjadi sel abnormal yang kemudian membelah diri tanpa terkendali. Sel leher rahim yang abnormal ini dapat berkumpul menjadi tumor. Tumor yang terjadi dapat bersifat jinak ataupun ganas yang akan mengarah ke kanker dan dapat menyebar (Rasjidi. I, 2007). Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada leher rahim dengan hiperplasi sel jaringan sekitar sampai menjadi sel yang membesar, menjadi borok/luka yang mengeluarkan cairan yang berbau busuk.

### **Penyebab**

Penyebab Kanker serviks tidak diketahui secara pasti. Menurut Prayetni, (2007), beberapa faktor predisposisi kanker

serviks antara lain yaitu: 1) HPV (*Human Papilloma Virus*) adalah virus penyebab kutil genitalia (kondiloma akuminata) yang ditularkan melalui hubungan seksual. Varian yang sangat berbahaya adalah HPV tipe 16, 18, 45 dan 56. Sekitar 90-99% jenis kanker serviks disebabkan oleh HPV. Virus ini bisa ditransfer melalui hubungan seksual dan bisa hadir dalam berbagai variasi. 2) Tembakau dalam rokok bisa menurunkan system kekebalan tubuh dan mempengaruhi kemampuan tubuh untuk melawan infeksi HPV pada leher rahim. 3) Hubungan seksual pertama dilakukan pada usia dini. Semakin muda seorang perempuan melakukan hubungan seks, maka semakin besar risiko untuk terkena kanker serviks. Berdasarkan penelitian para ahli, perempuan yang melakukan hubungan seks pada usia kurang dari 17 tahun mempunyai risiko 3 kali lebih besar daripada yang menikah pada usia lebih dari 20 tahun, selain itu sperma yang mengandung komplemen histone dapat bereaksi dengan DNA sel leher rahim. Sperma yang bersifat alkalis dapat menimbulkan hiperplasia dan neoplasia sel leher rahim. 4) Perilaku seksual berganti pasangan seks akan meningkatkan penularan penyakit kelamin. Risiko terkena kanker serviks menjadi 10 kali lipat pada wanita yang mempunyai partner seksual 6 orang atau lebih. 5) Pemakaian pil KB. Penggunaan kontrasepsi oral dilaporkan meningkatkan insiden NIS (*Neoplasia Intraepitelial Kanker serviks*) meskipun tidak langsung. Diduga mempercepat perkembangan progresivitas lesi. Pemakaian pil KB lebih dari 6 tahun meningkatkan risiko terjadinya Kanker serviks. Penjelasan yang rasional atas fenomena ini adalah karena kontrasepsi oral menginduksi eversi epitel kolumnar sehingga meningkatkan atipia pada wanita, menurunkan kadar asam folat darah sehingga terjadi perubahan megaloblastik sel epitel leher rahim dan dapat meningkatkan efek ekspresi onkoprotein virus. 6) Suami yang tidak disirkumsisi. Telah diketahui bahwa frekuensi kanker serviks pada wanita Yahudi jauh lebih rendah dibandingkan dengan wanita kulit putih lainnya. Mereka menyangka bahwa persetubuhan dengan laki-laki yang tidak disirkumsisi lebih banyak menyebabkan Kanker serviks karena hygiene penis tidak terawat, di mana terdapat kumpulan-kumpulan smegma.

### **Tanda dan Gejala**

Fluor albus (keputihan) merupakan gejala yang sering ditemukan getah yang keluar dari vagina ini makin lama akan berbau busuk akibat infeksi dan nekrosis jaringan. Dalam hal demikian, pertumbuhan tumor menjadi ulseratif. Perdarahan yang dialami segera setelah bersenggama (disebut sebagai perdarahan kontak) merupakan gejala karsinoma Kanker serviks (75-80%) (Wiknjosastro, 2005).

Pada tahap awal, terjadinya Kanker serviks tidak ada gejala-gejala khusus. Biasanya timbul gejala berupa ketidakteraturannya siklus haid, amenorhea, hipermenorhea, dan penyaluran sekret vagina yang sering atau perdarahan intermenstrual, post koitus serta latihan berat. Perdarahan yang khas terjadi pada penyakit ini yaitu darah yang keluar berbentuk mukoid. Nyeri dirasakan dapat menjalar ke ekstermitas bagian bawah dari daerah lumbal. Pada tahap lanjut, gejala yang mungkin dan biasa timbul lebih bervariasi, sekret dari vagina berwarna kuning, berbau dan terjadinya iritasi vagina serta mukosa vulva. Perdarahan pervagina akan makin sering terjadi dan nyeri makin progresif.

Gejala lebih lanjut meliputi nyeri yang menjalar sampai kaki, hematuria dan gagal ginjal dapat terjadi karena obstruksi ureter. Perdarahan rektum dapat terjadi karena penyebaran sel kanker yang juga merupakan gejala penyakit lanjut (Rasjidi, I, 2007). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gejala awal kanker serviks tidak tampak, perlahan-lahan sejalan dengan aktivitas hiperplasi sel maka tanda dan gejala akan meningkat dan pada akhirnya wanita akan mengetahui kondisi ini pada stadium lanjut dengan leukorea patologis yang keluar secara berlebihan dan berbau busuk serta kontak berdarah setelah berhubungan seksual.

### **Pencegahan pada Kanker Serviks**

Upaya pencegahan yang paling utama adalah menghindarkan diri dari faktor risiko seperti: (1) Penggunaan kondom bila berhubungan seks dapat mencegah penularan penyakit infeksi menular seksual, (2) Menghindari merokok, kandungan nikotin dalam rokok pun dapat mengakibatkan Kanker serviks, (3) Menghindari mencuci

vagina dengan anti septik tidak dilakukan secara rutin, kecuali bila ada indikasi infeksi yang membutuhkan pencucian dengan antiseptik. Obat tersebut dapat membunuh kuman, termasuk kuman *bacillus doderlain* di vagina yang mempertahankan pH vagina, (4) Jangan pernah menaburi talk pada vagina yang terasa gatal atau kemerahan, dikhawatirkan serbuk talk tersebut akan terserap masuk ke dalam vagina dan lama kelamaan berkumpul kemudian mengendap menjadi benda asing yang bisa berubah menjadi sel kanker, (5) Diet rendah lemak. Diketahui bahwa timbulnya kanker berkaitan erat dengan pola makan, lemak memproduksi hormon estrogen, dan endometrium yang sering bersinggungan dengan hormon estrogen mudah berubah menjadi kanker, (6) Memenuhi kecukupan gizi tubuh terutama betakaroten, vitamin C, dan asam folat. Ketiga zat ini dapat memperbaiki dan memperkuat mukosa kanker serviks. Oleh karena itu, rajinlah mengkonsumsi wortel, buah-buahan yang mengandung vitamin C dan makanan hasil laut, (7) Hubungan seks terlalu dini, idealnya hubungan seks dilakukan setelah perempuan benar-benar matang. Ukuran pematangan bukan hanya dilihat dari datangnya menstruasi, tetapi juga bergantung pada pematangan sel-sel mukosa yang terdapat di selaput kulit bagian dalam rongga tubuh. Sel-sel mukosa akan matang setelah perempuan berusia 20 tahun ke atas, maka hendaknya perempuan yang berumur di bawah 16 tahun tidak melakukan hubungan seks, meskipun sudah menikah, (8) Menghindari berganti-ganti pasangan karena berisiko kemungkinan tertularnya penyakit kelamin semakin besar, (9) Penggunaan estrogen, risiko terkena kanker serviks juga dialami oleh perempuan yang terlambat menopause. Sebab rangsangan terhadap endometrium lebih lama, sehingga endometrium sering terkena estrogen dan kemungkinan munculnya kanker rahim, (10)

Sosial Ekonomi, masalah Kanker serviks banyak dijumpai pada golongan sosial ekonomi rendah, hal ini karena faktor sosial ekonomi ada kaitannya dengan gizi dan imun tubuh (Yatim. F, 2005).

### **Deteksi Dini pada Kanker Serviks**

Metode pemeriksaan deteksi dini yang ditemukan oleh para ahli yang mampu

mendeteksi adanya kelainan pada leher rahim merupakan lompatan raksasa di bidang ilmu kedokteran, karena tingkat penyembuhan dan penanggulangan kanker serviks telah mencapai 80 persen (Elizabeth 2001).

Ada pun cara metode-metode dalam deteksi dini pada Kanker serviks antara lain yaitu: (1) Pap smear merupakan salah satu cara deteksi dini Kanker serviks, test ini mendeteksi adanya perubahan-perubahan sel leher rahim yang abnormal, yaitu suatu pemeriksaan dengan mengambil cairan pada leher rahim dengan spatula kemudian dilakukan pemeriksaan dengan mikroskop. Pap smear hanyalah sebatas skrining, bukan diagnosis adanya kanker serviks. Jika ditemukan hasil pap smear yang abnormal, maka dilakukan pemeriksaan standar berupa kolposkopi. Kolposkopi merupakan pemeriksaan dengan pembesaran (seperti mikroskop) yang digunakan untuk mengamati secara langsung permukaan Kanker serviks dan bagian Kanker serviks yang abnormal. Dengan kolposkopi akan tampak jelas lesi-lesi pada permukaan leher rahim, kemudian dilakukan biopsy pada lesi-lesi tersebut, (2) Biopsi ini dilakukan untuk melengkapi hasil pap smear. Teknik yang biasa dilakukan adalah *punch biopsy* yang tidak memerlukan anestesi dan teknik *cone biopsy* yang menggunakan anestesi. Biopsi dilakukan untuk mengetahui kelainan yang ada pada kanker serviks. Jaringan yang diambil dari daerah bawah kanal servikal. Hasil biopsi akan memperjelas apakah yang terjadi itu kanker invasif atau hanya tumor saja (Prayetni, 2007), (3) Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) tes merupakan alternatif skrining untuk kanker serviks. Tes sangat mudah dan praktis dilaksanakan, sehingga tenaga kesehatan non dokter ginekologi, bidan praktek dan lain-lain. Prosedur pemeriksaannya sangat sederhana skrining untuk kanker serviks. Tes sangat mudah dan praktis dilaksanakan, sehingga tenaga kesehatan non dokter ginekologi, bidan praktek dan lain-lain. Prosedur pemeriksaannya sangat sederhana, permukaan leher rahim diolesi dengan asam asetat, akan tampak bercak-bercak putih pada permukaan Kanker serviks yang tidak normal (Elizabeth 2001).

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita pada masa atau periode di mana

dapat mengalami proses reproduksi ditandai masih mengalami menstruasi. Alat reproduksinya sudah dapat berfungsi dengan baik, wanita tersebut umumnya memiliki tingkat kesuburan yang baik (umur 15-49 tahun). Persoalan kanker serviks menjadi beban bagi wanita usia subur baik secara fisik maupun secara psikologis. Saat ini kejadian kanker serviks yang menduduki peringkat kedua setelah kanker payudara.

Kanker serviks dimulai dengan adanya suatu perubahan dari sel leher rahim normal menjadi sel abnormal yang kemudian membelah diri tanpa terkendali. Sel leher rahim yang abnormal ini dapat berkumpul menjadi tumor. Beberapa faktor predisposisi yang dihubungkan dengan kejadian kanker servik antara lain HPV (*Human Papilloma Virus*), merokok, hubungan seksual pertama dilakukan pada usia dini, berganti-ganti pasangan seksual, pemakaian pil KB, dan suami yang tidak disirkumsisi. Tanda dan Gejala dari kanker serviks yaitu Fluor albus (keputihan) merupakan gejala yang sering ditemukan getah yang keluar dari vagina ini makin lama akan berbau busuk akibat infeksi dan nekrosis jaringan, perdarahan yang dialami segera setelah bersenggama (perdarahan kontak).

Upaya pencegahan yang paling utama adalah menghindari diri dari faktor risiko seperti penggunaan kondom bila berhubungan seks, menghindari merokok, menghindari mencuci vagina dengan anti septik tidak dilakukan secara rutin, jangan pernah menaburi talk pada vagina yang terasa gatal atau kemerahan, diet rendah lemak, meningkatkan konsumsi Vitamin terutama betakaroten, vitamin C, dan asam folat, hubungan seks terlalu dini, berganti-ganti pasangan, penggunaan estrogen dalam jangka waktu yang lama, dan kondisi sosial ekonomi individu. Deteksi dini yang dapat dilakukan pada kanker serviks antara lain dilakukan dengan cara Pap smear, Biopsi dan pemeriksaan dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) yang juga merupakan alternatif skrining untuk kanker serviks.

#### KEPUSTAKAAN

Elizabeth. (2001). *Cegah kanker pada wanita*. Jakarta: EGC.

Hartanto. (2003). Karakteristik aseptor KB. Diperoleh pada tanggal 07 Desember 2003, dari: <http://www.repository.usu.ac.id>.

Harahap, E. R. (2008). Neoplasia intra epitel (NIS) pada serviks. Diperoleh pada tanggal 20 Mei 2008, dari: <http://www.repository.usu.ac.id>.

Nofa. (2003). Kanker leher rahim bisa dicegah. Diperoleh pada tanggal 01 Juli 2003, dari: <http://www.seksfile.wordpress.com>.

Prayetni. (2007). Gambaran umum kanker leher rahim. Diperoleh pada tanggal 10 Juni 2008, dari: <http://www.masdanang.co.cc>.

Ramli, dkk. (2000). *Deteksi dini kanker*. Jakarta: FKUI.

Rasjidi, I. (2007). *Vaksin human papilloma virus dan eradikasi Kanker mulut rahim*. Surabaya: FKU Brawijaya.

Saifuddin, A. B. (2003). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Yatim, F. (2005). *Penyakit kandungan. Myoma, Kanker Rahim/Leher Rahim dan Indung Telur, Kista, serta gangguan lain*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.

Wiknjastro, H. (2005). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: YBPSP.

